

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan Umum

Dewasa ini, kondisi moral peserta didik terjadi kemerosotan. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya masalah berupa bullying, diskriminasi, dan hilangnya rasa hormat terhadap sesama. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang tidak menghargai temannya, tidak menghargai budayanya, bahkan tidak menghargai lingkungan sekitarnya.

Program pendidikan karakter Bandung Masagi yang digagas oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai rangkaian kegiatan besar *Sakola Juara* merupakan sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai kearifan budaya Sunda yaitu *silih asih, silih asah, silih asuh, dan silih wawangi*. Pembinaan kebajikan kewarganegaraan merupakan suatu langkah dalam upaya pembentukan karakter di sekolah dimana pembinaan ini diterapkan pada kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus sehingga menjadikan suatu kebiasaan. Pembentukan karakter ini disesuaikan dengan empat aspek Bandung Masagi yaitu cinta agama, jaga budaya, cinta lingkungan dan bela negara. Program pendidikan karakter ini melibatkan siswa, guru, wakasek, kepala sekolah, dan seluruh relasi yang berkaitan seperti komite sekolah, orang tua, alumni, dan warga sekitar sekolah.

Secara umum, Program ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu dapat membina kebajikan peserta didik khususnya kebajikan kewarganegaraan (*civic virtue*). Pembinaan kebajikan kewarganegaraan (*civic virtue*) di SMP Negeri 25 Bandung dapat dikatakan baik hanya saja tidak dapat dianggap seluruhnya sempurna. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa secara umum relatif baik, selain itu, dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan program pendidikan karakter Bandung Masagi dalam beberapa kegiatan. Diantaranya membaca Al-Qur'an dan asmaul husna, melaksanakan sholat dhuha bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya,

menyanyikan lagu Bandung Masagi, melaksanakan kegiatan GPS dan melaksanakan kegiatan kepramukaan.

5.1.2 Kesimpulan Khusus

Setelah melakukan proses penelitian yang dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang terdiri dari *display data*, reduksi data dan triangulasi data, serta melakukan analisis secara mendalam dengan menggunakan teori-teori yang relevan, selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Program pendidikan karakter Bandung Masagi dalam perencanaan sudah terencana dengan baik. Ada pun beberapa perencanaan program terkait program pendidikan karakter Bandung Masagi yang telah direncanakan oleh SMP Negeri 25 Bandung yang dilaksanakan setiap pagi di lapangan sekolah diantaranya, membaca Al-Qur'an dan asmaul husna, melaksanakan solat dhuha bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan dan menarikan lagu Bandung Masagi, kegiatan *kaulinan barudak*, melaksanakan kegiatan GPS (Gerakan Pungut Sampah) dan kepramukaan. Ada beberapa kegiatan lainnya yang sudah diterapkan sebelum adanya program pendidikan karakter Bandung Masagi seperti Jumroh (Jum'at Rohani), Jumsih (Jum'at Bersih), Jumseh (Jum'at Sehat), dan kegiatan LDKS dan LKO.
2. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program pendidikan karakter Bandung Masagi di SMP Negeri 25 Bandung dapat dikatakan relatif baik dan belum sempurna. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa yang setiap harinya melaksanakan keempat aspek Bandung Masagi. Dimana siswa dapat memerangi beberapa karakter buruk diantaranya siswa dapat belajar jujur, percaya diri, peduli, sadar diri, toleran, disiplin, berani dan bertanggung jawab. Sehingga perlu dilakukan beberapa perbaikan agar program lebih maksimal dari sebelumnya.
3. Program pendidikan karakter Bandung Masagi dapat berkontribusi dalam membina kebajikan kewarganegaraan (*civic virtue*) di SMP Negeri 25 Bandung. Melalui program pendidikan karakter Bandung Masagi, terlihat ada perubahan karakter pada peserta didik kearah yang lebih baik. Tetapi dalam perkembangan yang dirasakan, tidak secara langsung bergerak drastis

melainkan bertahap. Hasilnya pun ada perubahan dari sebelum menerapkan program dan sesudah menerapkan program. Terlihat ada nilai karakter yang muncul pada diri peserta didik. Sehingga dengan adanya program ini respon peserta didik sangat baik dan positif.

4. Dalam membina kebajikan kewarganegaraan (*civic virtue*) melalui program pendidikan karakter Bandung Masagi di SMP Negeri 25 Bandung tentunya tidak semua berjalan sempurna. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi ketidaksempurnaan tersebut mulai dari kendala yang berasal dari pihak internal sampai kendala yang berasal dari pihak eksternal. Kendala pada saat proses pelaksanaan program terlihat memiliki kendala seperti siswa yang masih terlambat masuk sekolah, siswa yang tidak tertib pada saat mengikuti kegiatan program pendidikan karakter Bandung Masagi, dan masih ada siswa yang tidak membawa media untuk mengikuti kegiatan pembiasaan yaitu Al-Qur'an dan alat solat. Dari segi evaluasi ada sedikit kendala yaitu sekolah tidak pernah melakukan evaluasi secara umum. Evaluasi yang diberikan yaitu hanya evaluasi antara guru, siswa, dan wali kelas saja.
5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan kebajikan kewarganegaraan (*civic virtue*) melalui program pendidikan karakter Bandung Masagi adalah agar adanya hubungan yang solid antara guru dan wakasek dalam hal perencanaan program. Melakukan kerja sama antara Guru BK dan wali kelas apabila ada siswa yang terus-menerus terlambat atau melanggar peraturan, khusus untuk siswa yang melanggar peraturan harus diberikan sanksi secara tegas di tempat. Guru yang sama-sama terlambat harus diberikan sanksi yang tegas. Dalam hal perencanaan harus adanya menegerial yang lebih baik dan seluruh civitas akademik sekolah bahu membahu dan saling menyadari satu sama lain. Dalam mengatasi kendala dalam evaluasi diantaranya agar sekolah lebih bisa meningkatkan dan lebih mengusahakan agar kegiatan-kegiatan tersebut lebih menarik dan semua bisa terlibat didalamnya.

5.2 Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dengan melibatkan lingkungan pemerintahan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan juga penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi karya ilmiah ini terhadap Departemen Pendidikan Kewarganegaraan adalah memberikan sumbangsih pemikiran serta gambaran yang berkaitan dengan materi ilmu kewarganegaraan. Karya ilmiah ini memberikan gambaran tentang pembinaan kebajikan kewarganegaraan (*civic virtue*) melalui pelaksanaan program pendidikan karakter yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan agar peserta didik memiliki karakter sesuai dengan budaya Sunda. Korelasi dengan PKn, program pendidikan karakter Bandung Masagi ini dapat diterapkan oleh Guru PKN dalam mengembangkan kebajikan keawarganegaraan (*civic virtue*).
2. Implikasi karya ilmiah ini terhadap siswa adalah memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pembinaan kebajikan kewarganegaraan melalui peningkatan proses pelaksanaan program pendidikan karakter Bandung Masagi yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung. Karya ilmiah ini memberikan manfaat untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembinaan kebajikan kewarganegaraan (*civic virtue*) melalui program pendidikan karakter Bandung Masagi sehingga dapat meningkatkan proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah.
3. Implikasi karya ilmiah ini terhadap Guru adalah memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pembinaan kebajikan kewarganegaraan (*civic virtue*), perencanaan dan pelaksanaan melalui program pendidikan karakter Bandung Masagi sehingga dapat dijadikan acuan dalam membina kebajikan kewarganegaraan (*civic virtue*).
4. Implikasi karya ilmiah ini terhadap Kepala Sekolah memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pembinaan kebajikan kewarganegaraan (*civic virtue*), kendala serta upaya yang dihadapi melalui program pendidikan karakter Bandung Masagi sehingga dapat dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi.

Karya ilmiah ini memberi manfaat sebagai langkah untuk meningkatkan kerja sama antara seluruh relasi peserta didik yang ada di dalam program pendidikan karakter Bandung Masagi.

5. Implikasi karya ilmiah ini terhadap Dinas Pendidikan Kota Bandung adalah memberikan sumbangsih pemikiran mengenai keberhasilan pemerintah dalam membina kebijakan kewarganegaraan (*civic virtue*) melalui program pendidikan karakter Bandung Masagi. Karya ilmiah ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung sehingga dapat memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kualitas pembentukan pendidikan karakter melalui program pendidikan karakter Bandung Masagi.
6. Implikasi karya ilmiah ini terhadap peneliti selanjutnya adalah memberikan gambaran umum dan khusus tentang perencanaan, pelaksanaan, perkembangan, kendala, dan upaya dalam membina kebijakan kewarganegaraan (*civic virtue*) melalui program pendidikan karakter Bandung Masagi sesuai dengan temuan-temuan yang konkrit di lapangan.

5.3 Rekomendasi

Peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi berkaitan dengan pembinaan kebijakan kewarganegaraan (*civic virtue*) melalui program pendidikan karakter Bandung Masagi. Adapun beberapa hal yang menjadi rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Hendaknya dapat memperbanyak kajian mengenai ilmu kewarganegaraan dan pendidikan karakter.
- b. Memperbanyak kajian mengenai inovasi-inovasi pemerintah dalam peningkatan kualitas dalam pembentukan karakter. Mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang pendidik agar dapat menerapkan kegiatan pembiasaan melalui program pendidikan karakter Bandung Masagi dalam lingkup kecil. Misalnya diterapkan di dalam kelas, atau di masukan kedalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

5.3.2 Bagi Siswa

- a. Hendaknya mengikuti kegiatan dalam program pendidikan karakter Bandung Masagi dengan cara khidmat karena akan sangat membantu dalam proses pembentukan karakter sesuai dengan karakter Budaya Sunda. Selain itu siswa harus berperan aktif dalam memanfaatkan program pendidikan karakter ini dengan mengikuti kegiatan dengan tertib.
- b. Siswa hendaknya dapat mengikuti program-program yang diberlakukan di sekolah sehingga siswa dapat mengambil hal positif dari pembelajaran tersebut.

5.3.3 Bagi Guru

- a. Hendaknya dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya karena guru merupakan salah satu relasi peserta didik yang mempengaruhi berjalannya program pendidikan karakter Bandung Masagi.
- b. Membuat beberapa inovasi-inivasi baru untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya memiliki unsur budaya yang diterapkan diluar jam pelajaran.
- c. Selalu adanya kerja sama dengan seluruh relasi peserta didik agar dapat menciptakan hasil yang lebih baik.

5.3.4 Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya dapat menyatukan seluruh relasi peserta didik dalam hal perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi.
- b. Hendaknya evaluasi sering dilakukan minimal satu tahun dua kali. Sehingga hasil dari program pendidikan karakter Bandung Masagi tersebut dapat terlihat perkembangannya.
- c. Hendaknya dalam membuat perencanaan program agar lebih disamakan antara kewajiban siswa yang Muslim dan Non Muslim agar tidak adanya kecemburuan sosial siswa.

5.3.5 Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung

- a. Hendaknya dapat memaksimalkan program pendidikan khususnya program dalam pembentukan karakter peserta. Sebaiknya Dinas Pendidikan Kota Bandung tidak hanya melakukan sosialisasi saja, melainkan dengan memberikan dokumen khusus atau panduan terkait program pendidikan karakter Bandung Masagi. Jika memang hanya

sosialisasi saja yang dilakukan sebaiknya sosialisasi tersebut dilakukan secara rutin dan terstruktur.

5.3.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya lebih mendalami program pendidikan karakter Bandung Masagi dalam pembinaan kebajikan kewarganegaraan (*civic virtue*).
- b. Kemudian lebih mendalami permasalahan dan hambatan yang dirasakan guru dan siswa dalam melaksanakan program pendidikan karakter Bandung Masagi.
- c. Serta lebih melakukan analisis mendalam terhadap permasalahan yang terjadi, sehingga diharapkan dapat memberi masukan terhadap permasalahan yang terjadi.